

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus diselenggarakan secara terus menerus sampai kapanpun, karena apabila pendidikan tidak diselenggarakan, maka kemajuan masyarakat akan terhenti, bahkan mundur. Oleh karena itu pendidikan harus diselenggarakan secara terpadu antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Seperti diketahui bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ini berarti manusia mempunyai tanggung jawab untuk belajar sejak dilahirkan sampai meninggal dunia. Dengan asas belajar sepanjang hayat diharapkan setiap individu mempunyai kesadaran mau membelajarkan dirinya karena pendidikan yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam 3 jalur pendidikan, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjuk untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga

pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan Dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar atau sederajat dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat.¹

Pendidikan Menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 diatur tentang pendidikan menengah yaitu:

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
3. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. SMA memprioritaskan agar siswa dapat menemukan dan mengembangkan minatnya lebih luas. Serta menyiapkan siswanya agar mampu melanjutkan pendidikannya nanti. Ekstrakurikulernya lebih banyak pilihan, dan mata pelajaran yang di dapat di SMA disiapkan untuk bersaing mendapatkan perguruan tinggi favorit.

¹ <http://ilmu-pendidikan.net/pendidikan/peraturan/jenjang-pendidikan-formal-di-indonesia-uu-sisdiknas-2003> diakses pada 03 Januari 2015 pukul 10:31

² <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/peserta-didik-sekolah-menengah-atas> diakses pada 05 Januari 2015 pukul 10:45

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja. SMK melaksanakan proses pembelajaran dengan tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek normatif, aspek adaptif, dan produktif yang secara jelas merupakan satu bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap upaya peningkatan kualitas anak didik

Setidaknya, ada tiga keuntungan bisa diperoleh para siswa lulusan SMK. Pertama, SMK berperan sebagai elevator atau tangga tercepat dari masyarakat yang berasal dari kalangan kurang mampu untuk bisa menaikkan taraf hidupnya. Kedua, lulusan SMK bisa memiliki pilihan dalam hidupnya. Setelah lulus sekolah, mereka mempunyai pilihan untuk bekerja atau berwirausaha.³

Umumnya siswa yang memilih SMK bertujuan untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Hal tersebut di dorong oleh kondisi ekonomi keluarga siswa yang biasanya berasal dari ekonomi menengah kebawah. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, maka siswa akan memilih SMK sebagai sekolah tujuan melanjutkan pendidikannya.

Persoalan lapangan kerja di Indonesia memang menjadi salah satu faktor mengapa sebagian siswa memilih masuk ke SMK. Para siswa tersebut cenderung mencari sekolah yang bisa mempermudah untuk mencari pekerjaan. Ini juga dipengaruhi semakin tingginya biaya untuk melanjutkan kuliah.⁴

SMK biasanya bekerja sama dengan perusahaan sehingga lulusannya bisa langsung diserap oleh perusahaan rekanan sekolah. Hal tersebut mempermudah siswa lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, siswa SMK yang memilih langsung bekerja setelah lulus sekolah dikarenakan tidak memiliki biaya

³ <http://edukasi.kompas.com/read/2013/10/14/1547221/SMK.Pilihan.Hidup.Generasi.Muda> diakses pada 09Juli 2014 pukul 14:55

⁴ <http://smktriratna.wordpress.com/> diakses 09 Juli 2014 pukul 14:53

yang cukup untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang semakin tinggi biayanya

Peningkatan mutu sumber daya manusia dapat dilakukan dengan salah satu caranya adalah siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Karena perguruan tinggi dapat memberikan ilmu lebih mendalam dan spesifik mengenai bidang tertentu sehingga nantinya akan menghasilkan tamatan yang memiliki kualitas lebih baik dibandingkan lulusan sekolah menengah. Selain itu, selama masa pembelajaran di perguruan tinggi, siswa dapat menambah pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak kampus.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, menunjukkan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dari tahun 2012-2014. Jumlah lulusan SMKN 44 Jakarta yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi tidak lebih dari 21%, bahkan di tahun 2013 jumlahnya menurun ke 16%

Tabel I.1. Daya Serap Lulusan SMKN 44 Jakarta Pusat

Tahun	Jumlah Lulusan	Kuliah	Bekerja	Belum Terserap	% Kuliah	% Bekerja	% Belum Terserap
2012	179	37	75	67	20,7%	41,9%	37,4%
2013	142	24	40	78	16,9%	28,2%	54,9%
2014	196	41	91	64	20,9%	46,4%	32,7%

Sumber : data SMKN 44 Jakarta

Meski disiapkan untuk memasuki dunia kerja, kata Direktur Pembinaan SMK Departemen Pendidikan Nasional, Dr Joko Sutrisno, bukan berarti bahwa lulusan SMK tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Pasalnya, dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB), siswa SMK dan SMA memiliki kesempatan sama. ”Hanya saja, dalam SPMB, siswa SMK harus memilih jurusan yang sesuai

dengan jurusannya di SMK. Sedangkan, lulusan SMA dapat memilih jurusan di perguruan tinggi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka,” jelasnya.⁵

Walau siswa SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, bukan berarti lulusan SMK tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun siswa SMK harus siap bersaing dengan siswa SMA yang memiliki bekal lebih banyak, baik bekal secara finansial maupun kemampuan akademik untuk memasuki perguruan tinggi

Pada dasarnya, lulusan SMK juga dapat melanjutkan ke perguruan tinggi (PT), walaupun secara skema mereka dapat menjadi pekerja atau berwirausaha. Tak ada perbedaan untuk masuk perguruan tinggi dari sekolah SMA maupun SMK. Hanya, setiap perguruan tinggi punya evaluasi masing-masing untuk penerimaan mahasiswa baru. Di sekolah pun prestasi siswa selalu terpantau melalui nilai rapornya.

Mustagfirin, Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, menjelaskan, kurang lebih 20 persen lulusan SMK melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka akan berebut kursi PT dengan lulusan SMA/MA, sementara daya tampung PT masih sangat terbatas.

Lulusan SMK maupun SMA yang ingin melanjutkan pendidikan ke PT, harus memenuhi tiga syarat, yaitu kemampuan finansial, akademik, dan ada minat. Namun demikian, daya tampung PT dapat meningkat dengan keberadaan Akademi Komunitas⁶

“Bukan hal perkara mudah bagi siswa-siswi SMA/SMK yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi karena disebabkan dalam menentukan perguruan tinggi mana dan jurusan apa yang mereka pilih. Persaingan masuk ke perguruan tinggi yang semakin ketat serta biaya yang sangat mahal bagi siswa menjadi persoalan yang mempersempit peluang melanjutkan pendidikan. Hasil survey tercatat sedikitnya 46% responden siswa SMK yang menyatakan demikian. Meskipun demikian sebagian mengaku memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan, tetapi terkendala masalah biaya”⁷.

⁵ <http://smktriratna.wordpress.com/> diakses 09 Juli 2014 pukul 14:53

⁶ <http://edukasi.kompas.com/read/2013/10/14/1547221/SMK.Pilihan.Hidup.Generasi.Muda> diakses pada 09 Juli 2014 pukul 14:55

⁷ <http://female.kompas.com/read/2011/05/02/14061246/Memilih.Perguruan.Tinggi.dan.Masa.Depan> diakses pada 08 Januari 2015 12:23

Permasalahan biaya kuliah yang tiap tahun semakin tinggi itu juga lah yang menyebabkan siswa sekolah menengah enggan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, terutama bagi siswa sekolah menengah kejuruan yang mayoritas berasal dari keluarga dengan kondisi ekonominya rata-rata.

Selain permasalahan tersebut, nilai rapor yang menjadi bahan pertimbangan pihak perguruan tinggi untuk menerima mahasiswa baru melalui jalur undangan, yang sekarang merupakan prioritas jalur untuk masuk ke perguruan tinggi, juga menjadi kendala bagi siswa SMK yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dari nilai rapor, pastinya nilai anak SMK kalah jauh dibandingkan dengan anak-anak SMA. Dilihat dari KKM saja sudah jelas perbedaannya. lalu mau bilang apa lagi. Kedua, nilai per mata pelajaran. Mata pelajaran SMK berbeda dengan SMA. SMK lebih mengedepankan pelajaran produktif, sedangkan untuk teori normatif dan adaptif tidak. Sehingga tidak heran jika nilai per mata pelajaran teori SMK pasti kalah jauh dibandingkan dengan anak SMA, sebut saja matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan lain-lain. Ditambah lagi teori produktif tidak dimasukkan ke dalam poin penilaian. Kekuatan anak SMK yang ada di teori produktif pun hilang karena SNMPTN tidak menilai nilai mata pelajaran produktif.⁸

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMKN 44 Jakarta Pusat, dapat diketahui bahwa jumlah orang tua siswa kelas XII tahun ajaran 2014/2015 yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan tetap hanya sebanyak 26%. Sebanyak 74% lainnya orang tua siswa kelas kelas XII bekerja dengan penghasilan tidak tetap.

⁸ <http://news.okezone.com/read/2013/02/21/95/765113/bagaimana-peluang-siswa-smk-dalam-snmptn-2013/large> diakses pada 09 Desember 2014 pukul 15:22

Tabel I.2. Jenis Penghasilan Orang Tua

Jurusan	Penghasilan Tetap	Penghasilan Tidak Tetap
Akuntansi	19	48
Adm. Perkantoran	12	52
Tata Niaga	8	48
Jumlah	39	148

Sumber : data SMKN 44 Jakarta

Siswa SMK jarang mengetahui informasi seputar perguruan tinggi, baik cara dan waktu pendaftaran ataupun informasi beasiswa yang disediakan perguruan tinggi.⁹ Hal tersebut membuat pemahaman siswa tentang perguruan tinggi kurang sehingga mereka kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikannya, karena yang mereka tahu bahwa untuk memasuki perguruan tinggi membutuhkan biaya yang mahal dan persaingan yang berat

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat teridentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah :

1. Kecenderungan siswa SMK untuk bekerja
2. Kondisi sosial ekonomi siswa SMK
3. Prestasi belajar yang rendah

⁹ Rossi, *Mengapa tidak ingin kuliah? di SMKN 44 Jakarta*, pada tanggal 26 Mei 2015

4. Pekerjaan orang tua dengan penghasilan tidak tetap
5. Minimnya informasi yang diterima siswa SMK tentang perguruan tinggi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada, penelitian ini menitikberatkan pada dua faktor yang memberikan kontribusi pada Minat Siswa SMK melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yaitu Kondisi sosial ekonomi orang tua dan faktor yang kedua adalah prestasi siswa tersebut. Minat siswa dapat terlihat dari rasa tertarik dan kecenderungan siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Kondisi sosial ekonomi dapat terlihat dari pendapatan orang tua siswa. Sedangkan prestasi belajar dapat diketahui dari nilai rapor aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar siswa sekolah kompetensi keahlian akuntansi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

3. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar kompetensi keahlian akuntansi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi”
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca
2. Kegunaan Praktis
 - a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memberikan motivasi agar peserta didiknya berkeinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
 - b) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.